

## Peran Aplikasi Tiktok Sebagai Media Komunikasi Ekspresif Penyintas Covid- 19

Verrell Valiant<sup>1</sup>, Sinta Paramita<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: verrellvaliant@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: sintap@fikom.untar.ac.id

---

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

---

### Abstract

*The COVID-19 virus is sweeping the world and bringing a very big change to the survival of the community. The World Health Organization (WHO) announced that the COVID-19 Virus as a type of virus that spreads and is epidemic throughout the world because rapid spread. Communication is an instrument of social interaction used to know and predict the attitudes of others, as well as to knowing one's own existence in creating balance in the midst of society. Social media is a group of -based applications internet that is built on the ideological and technological foundations of Web 2.0 allows the creation of user-generated content exchange. If you browse social media, one of the social media that is currently trending is TikTok. TikTok is a good influence during this pandemic. Public using the TikTok Application as a medium of expressive communication with create various kinds of content that is both entertaining and educate. People also use the TikTok application as a place spread information related to many things, especially COVID-19. This research aims to find out how the role of the TikTok application as a media expressive communication to COVID-19 survivors. This study uses qualitative approach with case study method. Data collection is carried out using in-depth interviews with two sources who have exposed to the COVID-19 virus and have the TikTok app and create content on the application. Research results show TikTok can improve expressive communication of the community and can also increase immunity to COVID-19 survivors.*

**Keywords:** covid-19, expressive communication, TikTok

### Abstrak

Virus Covid-19 sedang melanda dunia dan membawa perubahan yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa Virus COVID-19 ini sebagai jenis virus yang menyebar dan mewabah di seluruh dunia karena penyebarannya yang cepat. Komunikasi merupakan instrumen dari interaksi sosial yang digunakan untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, serta untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan di tengahnya masyarakat. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi *web 2.0* yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user-generated content*. Jika menelusuri media sosial, salah satu media sosial yang sedang tren saat ini ialah TikTok. TikTok membawa pengaruh baik pada masa pandemi ini. Masyarakat menggunakan Aplikasi TikTok sebagai media sarana komunikasi ekspresif dengan menciptakan berbagai macam konten yang bersifat menghibur maupun mengedukasi. Masyarakat juga menggunakan aplikasi TikTok sebagai tempat menyebarkan informasi terkait banyak hal terutama Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran aplikasi TikTok sebagai media komunikasi ekspresif terhadap penyintas Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara

mendalam dengan dua narasumber yang pernah terpapar virus Covid-19 dan memiliki aplikasi TikTok serta membuat konten pada aplikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan TikTok dapat meningkatkan komunikasi ekspresif masyarakat dan juga dapat meningkatkan imun terhadap penyintas Covid-19.

**Kata Kunci:** covid-19, komunikasi ekspresif, TikTok

## 1. Pendahuluan

Virus Covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini membawa perubahan yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Covid-19 atau yang dikenal dengan virus Corona mulai terdeteksi pertama kali di negara China pada Desember 2019. Melansir dari [Infeksiemerging.kemkes.com](http://Infeksiemerging.kemkes.com), hingga saat ini ada 213 negara yang terjangkit virus Corona Covid-19. Sebagai salah satu negara Indonesia yang terkena dampak pandemi virus Corona Covid-19, Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Purandaro mengumumkan pada Senin 2 Maret 2020, bahwa dua warga negara Indonesia dari Depok terjangkit virus Corona. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa virus Covid-19 adalah salah satu virus paling umum yang menyebar di seluruh dunia karena penyebarannya yang cepat. Orang yang terinfeksi Covid-19 mengalami gejala seperti batuk, nyeri otot, demam, dan dispnea. Orang dengan penyakit penyerta (penyakit bawaan) seperti infeksi paru-paru meninggal saat terpapar virus Covid-19.

Berdasarkan data real-time dari [COVID19.go.id](http://COVID19.go.id), total kasus terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia tercatat sebanyak 207.784.507. Pada hari Selasa, 17 Agustus 2021, jumlah kasus positif di Indonesia adalah 3.892.479, dan jumlah kasus tambahan akan sangat berfluktuasi karena peningkatan kasus yang signifikan. Karena meningkatnya prevalensi Covid-19, banyak negara menerapkan kebijakan blokade. Blokade adalah suatu kondisi yang tidak memungkinkan orang dari negara lain untuk masuk ke negara tersebut dan melarang warga negaranya sendiri untuk keluar dari negara tersebut jika terjadi keadaan darurat.

Menurut David K. Berlo dari "Pengantar Ilmu Komunikasi", komunikasi adalah alat interaksi sosial, untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, dan untuk mengetahui keberadaan mereka dalam rangka keseimbangan di tengah sosial. (Cangara, 2018). Komunikasi yang paling umum digunakan di masa pandemi ini adalah komunikasi nonverbal melalui media sosial. Media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi idealis dan teknologi *web 2.0* yang memungkinkan pertukaran konten yang dibuat pengguna (Andreas et al., 2010). Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dan penggunaan media sosial, tentu saja, memiliki implikasi positif dan negatif bagi berbagai aspek kehidupan pengguna, terutama kesehatan mental mereka. Jika anda sedang *browsing* media sosial, TikTok adalah salah satu media sosial yang sedang *trending* saat ini. Dikenal di Cina sebagai Douyin, Tik Tok secara harfiah berarti "teknik musik pendek". TikTok diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016 dan dikembangkan menggunakan kecerdasan buatan ByteDance. Aplikasi ini dipatenkan dengan dukungan BYTE MOD.

Sejak pandemi Covid-19, TikTok telah berkembang menjadi 2 miliar pengguna. Jumlah itu melebihi 1,5 miliar ([katadata.co.id](http://katadata.co.id)) di seluruh dunia, dengan total jumlah pengguna yang mengunduh empat aplikasi Instagram. Aplikasi TikTok banyak digunakan untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan suka dan duka, beraktivitas, menghabiskan waktu di rumah dan menghilangkan kebosanan, sebagai

sarana komunikasi dan informasi, serta sebagai salah satu media hiburan yang digunakan masyarakat. Pengguna aplikasi TikTok memiliki beragam latar belakang, termasuk orang tua yang menggunakan aplikasi TikTok ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar pengguna TikTok hingga saat ini masih disumbang oleh kalangan remaja atau Generasi Z (Rakhmayanti, 2020). Aplikasi TikTok juga memberikan dampak positif di masa pandemi ini. Orang-orang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media komunikasi berdampak tinggi dengan membuat berbagai jenis konten yang menarik dan mendidik. Masyarakat juga memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai wadah untuk menyebarkan informasi tentang banyak hal, terutama tentang Covid-19.

Komunikasi ekspresif menurut Mulyana (2008) bertujuan untuk mempengaruhi orang lain tidak hanya secara verbal tetapi juga nonverbal (Mulyana, 2008). Komunikasi ekspresif adalah cara untuk menyampaikan emosi yang ada kepada orang lain. Ini dikomunikasikan melalui pesan nonverbal. Aplikasi TikTok juga membantu tenaga kesehatan dan *influencer* menyebarkan berita dalam bentuk imbauan tentang Covid-19. Tidak jarang orang yang Covid-19 dalam isolasi mandiri bermain TikTok dan membuat konten terkait virus Corona yang mengedukasi pengikutnya tentang bahaya virus Corona. Hiburan diri untuk memperkuat kekebalan mereka.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif mengutamakan proses dan perspektif topikal. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Studi kasus yang dilakukan peneliti dilakukan pada dua sumber yang terpapar virus Covid-19 yang memiliki aplikasi TikTok dan membuat konten aplikasi tersebut.

Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui wawancara mendetail dengan dua sumber terpapar virus Covid-19 yang memiliki aplikasi TikTok dan membuat konten aplikasi tersebut: Mutiara Tirza dan Shanny Veriany Budiman. Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah wanita dewasa yang diisolasi di wisma dan terpapar Covid-19 yang membuat konten TikTok. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai subjek, merekam proses wawancara, memposting hasil wawancara, dan secara teoritis menganalisis dan mengamatnya. Data tersebut kemudian disajikan dan dikategorikan untuk membantu peneliti memahami hasilnya.

## 3. Hasil Temuan dan Diskusi

### Sejarah Aplikasi TikTok

TikTok memungkinkan pengguna membuat video pendek berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Sekitar empat tahun setelah diluncurkan, TikTok menikmati ledakan popularitas. Hingga akhir 2019, setidaknya ada 500 juta pengguna aktif di seluruh dunia. Aplikasi ini juga digandrungi oleh berbagai kalangan di Indonesia, termasuk tokoh masyarakat.

Misi TikTok adalah merekam dan menyajikan kreativitas dan momen berharga di seluruh dunia dalam genggaman ponsel anda. Dengan TikTok, siapa pun dapat menjadi kreator dan pengguna dapat membagikan ekspresi kreatifnya melalui video berdurasi 15 detik. Yang membedakan aplikasi TikTok dari beberapa pesaing lainnya adalah aplikasi hiburan yang satu ini memungkinkan siapa saja untuk menjadi kreator

karena kesederhanaan dan kemudahannya. Aplikasi Musical.ly sudah lebih dulu dikenal sebelum aplikasi TikTok populer. Aplikasi ini terutama dari platform berbagi video pendek di pasar AS, meningkatkan potensi untuk masuk ke pasar internasional. Kemudian, ByteDance mengakuisisi Musical.ly dan mulai mengintegrasikannya dengan TikTok di akhir tahun 2017.

Pada awal fase ekspansi, TikTok terinfeksi virus dalam waktu yang sangat singkat, terutama di wilayah Jepang dan Thailand. TikTok menjadi aplikasi gratis di tahun 2017 yang merupakan aplikasi paling banyak diunduh di dua App Store di masing-masing negara. Sementara itu, TikTok menjadi topik hangat di Indonesia pada tahun 2018. Namun berbeda dengan sekarang, para kreator TikTok Indonesia saat itu mengalami *bullying* karena masih dianggap aneh. Kementerian Perhubungan (Kominfo) memblokir TikTok karena dianggap tidak mendidik. Kini TikTok kembali populer di Indonesia dan didukung oleh berbagai kreator. Mulailah dengan orang-orang sederhana yang mengisi waktu luang mereka untuk membuat video TikTok dan membagikannya kepada artis dan pejabat.

### **Kelebihan TikTok**

TikTok adalah aplikasi yang sangat mudah digunakan karena pengguna tidak perlu menggunakan akun untuk melihat video yang berbeda. Video yang disertakan dalam aplikasi TikTok berdurasi 15 detik. Dalam waktu singkat dan dalam waktu singkat, anda dapat membuat orang yang menggunakan aplikasi ini lebih hemat dalam hal kuota internet. Apalagi durasi video pendek sebenarnya monoton dan tidak terlihat membosankan. TikTok sendiri menawarkan berbagai macam filter, dan tentunya pengguna bisa menggunakannya. TikTok mengklaim bahwa filter yang mereka miliki sangat berbeda dari aplikasi serupa. Keunggulan aplikasi TikTok bisa dibilang yang terbaik disini. Aplikasi TikTok memungkinkan pengguna untuk menambahkan musik sebagai latar belakang untuk membuat video dan membuatnya terlihat lebih hidup. Pilihan musik latar TikTok juga sangat kaya dan mutakhir.

Aplikasi TikTok memiliki keunggulan yang cukup nyaman dibandingkan aplikasi lain tanpa iklan. Manfaat tersebut memungkinkan pengguna untuk menonton video secara bebas tanpa item promosi, yang membuat mereka semakin puas dengan aplikasi yang satu ini. Saat pertama kali menginstal aplikasi TikTok, layar pertama yang anda lihat adalah FYP (*for your page*). Dalam hal ini, aplikasi akan menampilkan berbagai video yang dapat disesuaikan dengan minat pengguna. FYP berisi rekomendasi video yang dipilih dari algoritma TikTok. Aplikasi TikTok memiliki dua menu beranda. Menu pertama adalah untuk akun yang sedang diikuti dan menu kedua untuk semua video yang ada pengguna. Yang kedua adalah fungsi *for your page* (FYP), yang merupakan nama pengguna TikTok. Banyak pengguna ingin memasukkan video mereka ke FYP untuk membuat akun mereka lebih populer. Di FYP, algoritme TikTok menampilkan berbagai jenis video yang disukai pengguna. anda akan melihat banyak video keren di beranda tanpa harus mengikuti banyak akun. Hal ini tentu terasa lebih natural dan menyenangkan, karena pengguna akan disuguhkan sesuatu yang baru saat membuka TikTok.

### **Fitur-Fitur TikTok**

- TikTok memiliki berbagai fitur yang disakikan, di antaranya:
- a) Menambahkan musik: TikTok adalah platform video musik. Salah satu fitur utama aplikasi TikTok adalah penambahan musik. anda dapat menambahkan berbagai jenis musik tergantung pada konten yang anda buat.

- b) Filter video: Fitur yang tersedia untuk semua pengguna TikTok adalah Filter Video. Pengguna aplikasi TikTok dapat menggunakan filter untuk mengubah melodi video sesuai dengan objek video.
- c) Filter stiker dan efek video: TikTok juga menawarkan lima kategori efek: efek visual, efek bordir, efek transisi, efek split, dan waktu. Dengan efek stiker, Anda dapat menemukan berbagai opsi untuk membuat video anda terlihat lebih kreatif.
- d) Filter pengubah suara: Pengguna aplikasi TikTok dapat mengubah suaranya menggunakan berbagai efek suara yang disediakan oleh TikTok dengan fitur pengubah suara. Fitur pengubah suara ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan kesenangan dan kreativitas ke video mereka
- e) Filter *beautifcation*: Bagi pengguna yang ingin membuat videonya tampil percaya diri, TikTok memiliki fitur beautification yang dapat membuat wajah terlihat lebih keren dan cantik. Selain itu, filter ini dapat menghaluskan wajah dan menghilangkan kerutan.
- f) Filter *subtitle* otomatis: Fitur ini memungkinkan pembuat konten TikTok untuk secara otomatis memasukkan *subtitle* dari aplikasi TikTok. Fitur ini dikembangkan untuk memudahkan penyandang tunarungu mengakses dan menikmati video.
- g) Hapus komentar massal dan blokir pengguna: Fitur ini dirancang untuk membantu penulis mencegah intimidasi.
- h) Fitur langsung: TikTok memiliki fitur langsung yang tersedia untuk pengguna. Sayangnya, tidak seperti platform media sosial lainnya, tidak semua pengguna TikTok dapat memulai video langsung di platform tersebut. Ini karena hanya pengguna dengan 1000 atau lebih pengikut yang dapat bermain langsung di TikTok.

### **Peran Aplikasi Tiktok dalam Membantu Penyintas Covid-19 untuk Berkomunikasi Melalui Ekspresi**

Dari sekian banyak media sosial penggunaan TikTok menduduki peringkat paling atas yang paling banyak digandrungi oleh masyarakat karena praktis dan mudah dalam penggunaannya dan yang paling menarik dari aplikasi ini yaitu memiliki banyak fitur seperti penambahan musik, filter pada video, filter *sticker* dan efek video, filter *voice changer*, filter *beautify*, filter *auto caption*, dan fitur komen pada dasarnya aplikasi TikTok dibuat agar seseorang dapat bebas membuat konten dan berekspresi sesuai dengan apa yang disukai. Aplikasi adalah perangkat lunak atau program komputer yang bekerja melalui sistem yang dibuat dan dikembangkan untuk menjalankan perintah tertentu. Aplikasi berarti aplikasi atau penggunaan. Seperti yang penulis rangkum di atas.

TikTok adalah aplikasi untuk mengunggah video anda sendiri. Video tersebut akan dibagikan kepada pengguna aplikasi yang sudah memiliki akun TikTok. Aplikasi ini sangat responsif dan menggunakan aplikasi ini tidak hanya untuk bermain media sosial, tetapi juga untuk berbagi kebutuhan, berbagi aktivitas dan meningkatkan mood sebagai penunjang daya tahan tubuh. Menurut kutipan dari Coil.com, aplikasi TikTok saat ini sedang *booming* dan sangat populer di kalangan karyawan dan guru dari segala usia, artis, profesi, profesional kesehatan, anak sekolah, dan banyak lagi. TikTok adalah jejaring sosial dan platform video musik yang memungkinkan pengguna membuat video musik pendek mereka sendiri. Baik sinkronisasi bibir atau rekaman langsung.

Aplikasi TikTok mencakup berbagai alat untuk membantu kreativitas anda, seperti lagu, kamera, efek gambar, timer, teks, stiker, efek suara, dan juga menyediakan berbagai jenis musik yang dapat anda gunakan sebagai latar belakang video. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Menggunakan TikTok secara keseluruhan memiliki banyak manfaat, antara lain pendidikan, hiburan, penerbitan informasi, promosi bakat, media *sponsorship*, dan media promosi. Kelebihan TikTok sebenarnya memotivasi, memberi ruang maksimal untuk berekspresi, melihat konten religi untuk membangun keyakinan, belajar hidup dari orang lain, membuka wawasan luas, bertemu lembaga perjodohan, dan mengimunisasi tubuh, kekuatan dan menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pernyataan dari Kak Mutiara Tirza, TikTok menjadi salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam menaikkan imun, karena TikTok memiliki berbagai macam konten menghibur.

Kemudian menurut Kak Shanny Veriany Budiman selaku penyintas Covid-19 menyatakan bahwa konten yang terdapat di TikTok sangat berpengaruh besar dalam pemulihan terutama dalam menaikkan imun. Bahwa aplikasi TikTok sangat membantu imun seorang pasien saat terpapar Covid-19 karena konten yang terdapat dalam aplikasi tersebut sangat menyenangkan. Selain itu, pernyataan yang sama dilontarkan oleh Kak Shanny Veriany Budiman selaku penyintas Covid-19 bahwa TikTok dapat membantu menaikkan imun karena konten yang sangat menarik dan informatif.

Disisi lain menurut pernyataan dari Mutiara Tirza TikTok merupakan aplikasi yang cukup membantu seseorang dalam berekspresi karena dalam konten TikTok seseorang dapat membuat konten secara bebas tanpa adanya larangan dan juga di dalam aplikasi TikTok juga terdapat fitur komen yang dimana seseorang bebas dalam berkomentar. Selain itu menurut narasumber kedua yaitu Shanny Veriany Budiman mengatakan bahwa TikTok merupakan aplikasi yang dapat meningkatkan komunikasi ekspresi.

Kebosanan yang melanda di tengah masa karantina akibat pandemi Covid-19 membuat banyak orang mencari media hiburan. Tidak sedikit yang menjajal jaringan sosial dan platform video TikTok yang kini memang sedang *booming*. Kita tahu pada saat karantina di suatu lokasi, kita tidak akan bisa bertemu dengan siapapun saat dalam masa pemulihan Covid-19. Terbayang bagaimana bosennya apabila seorang terpapar virus. Munculnya TikTok di kalangan masyarakat mampu menjadi sumber media komunikasi ekspresi peningkat imun dalam pemulihan Covid-19. Selain itu, menurut Kak Shanny Veriany Budiman selaku penyintas Covid-19 beliau mengatakan bahwa bosan merupakan salah satu alasan beliau untuk *download* aplikasi TikTok, dan juga karena konten TikTok sangat menghibur.

Tentu ada banyak sekali cara yang bisa dilakukan untuk menghindari virus Corona. Salah satunya adalah untuk memperkuat kekebalan tubuh. Daya tahan tubuh yang kuat seharusnya mencegah seseorang terkena virus, terutama virus Covid-19. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kekebalan anda, tetapi pernahkah anda berpikir bahwa menari dapat meningkatkan kekebalan anda? Menari tidak hanya memperkuat pertahanan tubuh, tetapi juga dapat mengeluarkan keringat dan membuat tubuh kita sehat. Kita tahu bahwa asupan sayur dan buah yang sehat serta gaya hidup yang sehat, yaitu olahraga teratur, adalah alasan kuat untuk mencegah infeksi Covid-19. Budaya hidup sehat sejak pandemi Covid-19 harus selalu digalakkan. Cara yang mudah adalah dengan menari dengan gembira dan mengajak orang untuk berolahraga. Karena keberuntungan dapat meningkatkan kekebalan anda. Imunitas tubuh selalu sangat penting. Imunitas seseorang dapat ditingkatkan dengan mengontrol tingkat

stres. Ketika seseorang terkena stres tingkat tinggi, kekebalannya melemah. Kegiatan menyenangkan lainnya dapat mengurangi stres. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Namun, ketika seseorang mengalami depresi, stres atau tidak bahagia, mereka tiga kali lebih mungkin terkena virus daripada orang yang bahagia.

Pennsylvania State University telah menemukan bahwa tarian, seperti olahraga lainnya, dapat menghilangkan stres. Saat anda menari, tubuh anda melepaskan endorfin, hormon kebahagiaan yang cepat untuk menenangkan tubuh dan pikiran anda. Ketika seseorang yang terinfeksi Covid-19 mengisolasi diri di rumah, suhu tubuhnya naik, demamnya melemah, dan dia hanya bisa berbaring di tempat tidur. Mereka yang dianggap cocok untuk pemulihan lebih cepat dari penyembuhan dari Covid-19 dan hanya mungkin dengan konsumsi obat dari dokter dan konsumsi eksternal. Tentu saja sangat membosankan dan bahkan bisa membuat stres. Oleh karena itu informan pertama Mutiara, dapat bergerak dan melarikan diri sebagai bentuk latihan, karena menari dapat membuatnya bahagia dan, tentu saja, kita dapat meningkatkan darah ketika kita menari, tetapi saya yakin itu salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh, tapi tetap tidak bisa diterima.

### **TikTok Sebagai Alat Komunikasi Ekspresif**

Seiring perkembangan zaman TikTok menjadi salah satu kebutuhan masyarakat dalam berekspresi. Pengguna aplikasi TikTok membuat konten menarik, mulai dari berbagai jenis tantangan *dance*, *tutorial*, *tips* unik hingga cerita yang dianggap sangat personal dalam kehidupan. Studi menunjukkan bahwa orang menggunakan aplikasi TikTok untuk mengisi waktu luang mereka, terutama di masa pandemi. Beberapa pengguna TikTok yang saya temui menggunakan TikTok sebagai media konten pribadi. Kami melakukan banyak hal melalui aplikasi TikTok. Penelitian menunjukkan bahwa TikTok adalah ruang di mana pengguna dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas.

### **Alasan Masyarakat Menggunakan Aplikasi TikTok**

Dari hasil wawancara dari dua sumber, kami dapat menyimpulkan bahwa aplikasi ini mudah digunakan. Selain kedua sumber tersebut, mereka mengatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah pengguna aplikasi TikTok, banyak konten yang menarik dan segar, sehingga konten yang disajikan menjadi lebih beragam dan menarik. Kedua, aplikasi TikTok juga memiliki fitur *challenge* yang membuat orang tertarik dan akhirnya mencoba konten tersebut. Banyak orang yang familiar dengan aplikasi TikTok karena fitur-fiturnya yang unik. Video yang kami buat bisa menjadi *trending*.

Salah satu contoh orang yang terkenal dan menjadi *trending* di TikTok karena konten yang dibuatnya. Brian Siawarta lelaki gondrong dan bertato ini menjadi viral di TikTok dengan konten-konten rohani yang dibuatnya. Konten-konten rohani yang dibuatnya menjadi obat penyembuh bagi sebagian warga TikTok yang sedang mengalami masalah berat. Konsep video yang dibuat oleh Brian merupakan video yang seolah-olah mengobrol langsung dengan *audience*, seolah-olah mendengarkan cerita *audience* secara langsung. Jadi, banyak yang merasa curahan hatinya terdengarkan karena konten yang dibuat oleh Brian. Hal tersebut diatas juga dapat menjadi alasan mengapa masyarakat lebih memilih menggunakan TikTok sebagai media hiburan. Konten-konten yang tersedia di TikTok dapat menjadi obat bagi penggunanya. Banyak masyarakat yang menggunakan TikTok jadi lebih berani

mengekspresikan diri karena respon-respon yang diberikan oleh warga TikTok sangatlah baik sehingga meningkatkan kepercayaan diri dari si pembuat konten. Dari yang awalnya tidak percaya diri, melihat banyak orang-orang yang bermain TikTok dan membuat konten dengan respon yang positif, jadi banyak orang yang berani mencoba juga untuk membuat konten di TikTok.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh TikTok terhadap peningkatan komunikasi ekspresif dan imun penyintas Covid-19, dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar TikTok dapat meningkatkan komunikasi ekspresif masyarakat dan juga dapat meningkatkan imun terhadap penyintas Covid-19. Hal yang menjadi pemicu utama mengapa TikTok dapat meningkatkan komunikasi ekspresif terhadap masyarakat adalah karena *audience* yang ada di TikTok selalu memberikan respon yang positif dan baik terhadap konten-konten yang ada.

Konten-konten motivasi yang ada di TikTok juga menjadi salah satu faktor yang membuat mengapa TikTok dapat meningkatkan komunikasi ekspresif terhadap masyarakat pengguna TikTok. Hal yang menjadi faktor mengapa TikTok dapat meningkatkan imun terhadap penyintas Covid-19 adalah konten-konten komedi, lucu dan receh-receh yang dibuat oleh para content creator TikTok. Konten-konten lucu yang tersedia mengundang gelak tawa, sehingga penyintas Covid-19 imunnya meningkat dengan tertawa dan mempercepat proses pemulihan dari virus Covid-19.

Aplikasi TikTok juga dapat menarik banyak masyarakat untuk men-*download* aplikasinya karena fitur-fitur yang diberikannya sangat menarik bagi masyarakat penggunanya. Salah satunya adalah fitur penambahan musik yang membuat penggunanya dapat membuat konten yang lebih menarik dengan menambahkan musik di setiap konten yang dibuat seperti konten *dance*.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan rekan-rekan yang telah mendukung setiap proses penelitian yang telah dilalui sampai penelitian ini selesai dengan baik.

#### 6. Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Diambil dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Katadata.co.id. (2021). COVID-19: *Berita Update Virus COVID-19 Indonesia Terkini: Kasus Baru COVID-19 Bertambah 246, terbanyak dari Jabar Dan Jakarta*. Berita Terkini Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Diambil dari <https://katadata.co.id/tags/Covid-19>.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Cetakan Keduabelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmayanti, Intan. (2020). *Pengguna Tiktok Di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y*.